



RINGKASAN

PT. Perkebunan Sumatera Utara adalah salah satu perusahaan daerah yang bergerak dalam bidang perkebunan khususnya karet dan kelapa sawit. Pada tahun 2004 untuk meningkatkan laba perusahaan melakukan investasi dengan mendirikan Pabrik Kelapa Sawit dengan kapasitas 20 ton per jam yang berlokasi di Tanjung Kasau Kabupaten Asahan. Untuk membiayai investasi ini dengan cara pinjaman dari Bank Mandiri.

Dampak kenaikan BBM pada tahun 2004, sangat dirasakan juga oleh PT. Perkebunan Sumatera Utara didalam melaksanakan aktivitas usahanya. Hal ini dapat dilihat dari turunnya laba kotor dan laba usaha yang signifikan pada tahun 2005. Laba kotor tahun 2004 Rp 18.019.449.814,00 turun menjadi Rp 11.711.490.890,00 pada tahun 2005. Laba usaha tahun 2004 Rp 13.148.914.666,00 turun menjadi Rp 7.637.687.293,00 pada tahun 2005. Begitu juga dengan rasio lancar pada tahun 2005 turun sampai mencapai 0,36.

Setelah menganalisa laporan keuangan perusahaan ternyata penurunan itu disebabkan membengkaknya biaya khususnya pos-pos yang membentuk harga pokok penjualan yang nilainya cukup besar, seperti Beban Tanaman sebesar Rp 18.274.429.177,00 yang pos terbesarnya terdiri dari Beban Pemeliharaan sebesar Rp 5.620.459.098,00 dan Beban Panen dan Pengangkutan sebesar Rp 12.088.908.370,00. Beban Pengolahan sebesar Rp 3.029.065.172,00 yang pos terbesarnya terdiri dari Beban pengolahan sebesar Rp 2.837.764.888,00 dan Beban

Pemeliharaan Bangunan sebesar Rp 124.044.398,00. Pembelian TBS sebesar Rp 44.566.081.124,00. Beban Umum yang nilainya cukup signifikan sebesar Rp 6.458.269.729,00 yang pos terbesarnya adalah Biaya Keamanan pada tahun 2005 sebesar Rp 1.320.998.691,00, Biaya Pemeliharaan Bangunan sebesar Rp 436.066.407,00 dan Biaya Pengangkutan dan Perjalanan Dinas sebesar Rp 519.741.020,00.

Dampaknya juga mempengaruhi rasio lancar, akibatnya aktiva lancar tidak cukup untuk menjamin kredit investasi yang sudah jatuh tempo pada tahun 2005 sebesar Rp 10.800.000.000,00.

Penulis menyarankan agar pihak manajemen dapat meningkatkan laba dengan cara mengoptimalkan Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Kasau serta melakukan pengendalian biaya khususnya terhadap biaya-biaya yang membentuk harga pokok penjualan dengan cara meningkatkan pengawasan sehingga pengeluaran efisien, efektif dan ekonomis.